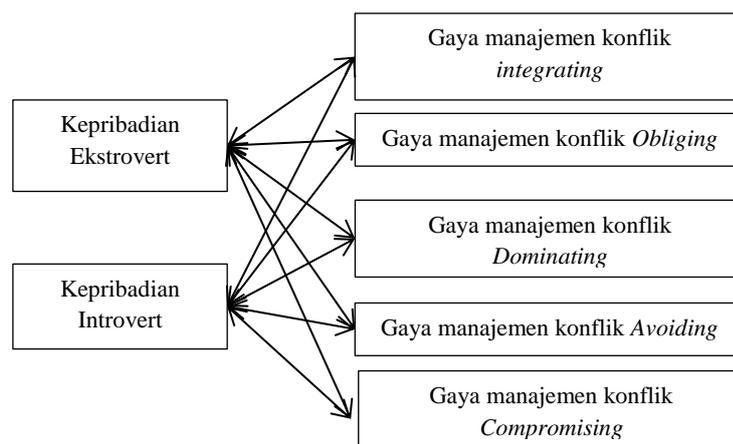


BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang akan dibahas meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Peneliti mengkorelasikan variabel tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan gaya manajemen konflik dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan gaya manajemen konflik pada remaja.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA “X” di Kota Bandung yang termasuk ke dalam kategori remaja madya dengan rentang usia 15-18 tahun. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, jumlah siswa di sekolah tersebut

sebanyak 930 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling*.

Jumlah sampel penelitian yang digunakan berdasarkan pemilihan sampel minimum Slovin, yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (\text{Riduwan, 2004})$$

keterangan:

N : Ukuran populasi yang telah diketahui

n : Sampel

e : batas kesalahan (0,05)

Sehingga, dengan jumlah populasi sebanyak 930 siswa, maka jumlah sampel minimum sebanyak 280 siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah sampel minimum Slovin, yaitu 280 siswa.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel 1 : tipe kepribadian ekstrovert-introvert
- b. Variabel 2 : gaya manajemen konflik

2. Definisi Operasional

a. Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert

Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini tipe kepribadian ekstrovert-introvert yang dikemukakan oleh Eysenck yang memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut:

- 1) *Activity*, yaitu siswa melakukan aktivitas secara fisik dan cepat dalam bergerak.
- 2) *Sociability*, yaitu siswa membutuhkan kehadiran orang lain, suka bersenang-senang, mudah akrab dan merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial.

- 3) *Risk taking*, siswa menyukai hal-hal yang menegangkan, menyukai tantangan dan pekerjaan yang penuh resiko
- 4) *Impulsiveness*, siswa bertindak tergesa-gesa, kurang pertimbangan dan kurang berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.
- 5) *Expresiveness*, siswa menunjukkan emosi yang dirasakan secara terbuka
- 6) *Practicallity*, siswa tertarik untuk mempraktekkan hal dari pada menganalisanya, cenderung kurang sabar dengan hal-hal yang bersifat teoritik.
- 7) *Irresponsibility*, yaitu kurang teliti, kurang memperhatikan aturan, kurang bisa menepati janji, tidak dapat diduga, dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

b. Gaya Manajemen Konflik

Gaya manajemen konflik dalam penelitian ini menggunakan gaya manajemen konflik yang dikemukakan Rahim (1983), yang membagi gaya manajemen mejadi 5 gaya, sebagai berikut

- 1) *Integrating style*. Siswa memiliki kepedulian tinggi terhadap dirinya dan teman yang sedang berkonflik dengannya.
- 2) *Obliging style*. Siswa memiliki kepedulian yang rendah pada diri sendiri namun sangat peduli dengan teman yang sedang berkonflik dengannya.
- 3) *Dominating style*. Siswa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap diri sendiri namun sangat rendah kepeduliannya terhadap teman yang sedang berkonflik dengannya.
- 4) *Avoiding Style*. Siswa memiliki kepedulian yang rendah baik bagi dirinya maupun bagi teman yang sedang berkonflik dengannya..
- 5) *Compromising Style*. Siswa memiliki perhatian yang menengah terhadap diri sendiri maupun teman yang sedang berkonflik dengannya.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen tipe kepribadian

a. Spesifikasi

Untuk mengukur *kepribadian* subjek, peneliti menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diciptakan oleh H.J. Eysenck. EPI pada penelitian ini sebelumnya telah digunakan oleh Rahmilawati (2015) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan *Postpurchase Dissonance* pada Konsumen Pengguna Low MPV Honda Mobilio di Kota Bandung”

EPI digunakan untuk melihat kecenderungan *extroversion-introversion*, *neuroticism* dan *non neuroticism*. Namun dalam penelitian ini hanya diambil item yang mengukur *ekstroversion-introversion* sejumlah 31 item dengan maksud untuk menyederhanakan dan membatasi area yang akan diteliti.

Dalam mengisi skala ini subjek diminta untuk memilih dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban ya dan tidak. Pada setiap item terdapat indikasi :

- 1) ae untuk pertanyaan *affiliative extraversion*
- 2) nae untuk pertanyaan *non affiliative ekstraversion*

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Alat Ukur Eysenck Personality Inventory (EPI)

Aspek	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Ekstrovert-introvert	<i>Activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas fisik • Kecepatan dalam bergerak 	1, 9*, 17, 25	4
	<i>Sociability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Suka berteman dengan banyak orang 	2*, 10, 18, 26*	4
	<i>Risk Taking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian dalam mengambil 	3, 11, 19, 27	4

		resiko		
	<i>Impulsivene ss</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang pertimbangan • Kecenderungan bertindak secara mendadak 	4, 8, 12, 20, 24*, 28*	6
	<i>Ekspressive ness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan perasaan • Kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka 	5*, 13*, 21, 29	4
	<i>Practicallit y</i>	<ul style="list-style-type: none"> • menyukai praktek dibandingkan teori 	6, 14*, 16*, 22*, 30*	5
	<i>Irresponsib ility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tanggung jawab terhadap tugas. 	7, 15, 23, 31*	4
jumlah				31

*non affiliative extrovert

a. Penyekoran

Penyekoran dalam instrumen tipe kepribadian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Skor item tipe kepribadian

Pilihan jawaban	Item <i>affiliative extrovert</i>	Item <i>non affiliative extrovert</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Selanjutnya dalam pengkategorisasian subjek ke dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada penelitian ini mengacu pada nilai median instrumen tipe kepribadian. Subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstrovert apabila nilai yang diperoleh lebih dari atau sama dengan nilai median ($X \geq \text{median}$). Sebaliknya dikatakan memiliki kecenderungan introvert apabila nilai yang diperoleh kurang dari nilai median ($X < \text{median}$).

2. Instrumen Gaya Manajemen Konflik

a. Spesifikasi

Peneliti menggunakan alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory- II (ROCI-II)* yang dikembangkan oleh Rahim (1983). ROCI-II terdiri dari 35 item yang mengukur gaya manajemen konflik *integrating, obliging, dominating, avoiding dan compromising*.

Alat ukur ini disusun dalam skala Likert. Subjek diminta memilih satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan subjek. Empat alternatif jawaban tersebut yaitu:

- 1) Sangat Sesuai (SS)
- 2) Sesuai (S)
- 3) Tidak Sesuai (TS)
- 4) Sangat Tidak Sesuai (STS)

Adapun kisi-kisi instrumen gaya manajemen konflik terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Alat Ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory-II (ROCI-II)*

Gaya manajemen konflik	No. Item	Jumlah Item
Integrating	1, 4, 6, 15, 28, 29, 35	7
Obliging	2, 12, 13, 16, 17, 25, 30	7
Dominating	8, 10, 11, 18, 24, 27, 30	7
Avoiding	3, 7, 22, 23, 32, 33, 34	7
Compromising	5, 9, 14, 19, 20, 21, 26	7
Total		35

b. Penyebaran

Penyebaran item dalam instrumen gaya manajemen konflik dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Skor gaya manajemen konflik

Pilihan jawaban	skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya dilakukan pengkategorisasian tinggi dan rendah pada setiap gaya manajemen konflik. Pengkategorisasian pada penelitian ini mengacu pada nilai rata-rata (*mean*) instrumen gaya manajemen konflik. Kategori tinggi apabila nilai yang diperoleh pada setiap gaya manajemen konflik lebih dari atau sama dengan nilai *mean* ($X \geq mean$). Sebaliknya termasuk ke dalam kategori rendah apabila nilai yang diperoleh kurang dari nilai *mean* ($X < mean$).

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada proses pengembangan instrumen Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Gaya Manajemen Konflik, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen ini.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas isi Gaya Manajemen Konflik dilakukan oleh *profesional judgement* yaitu Dr.Herlina, M.Pd, Psi, Gemala Nurendah, S.Pd., MA, dan Gema August Setiawan, M.Pd.

2. Analisis Item

Setelah kedua instrumen melalui tahap uji validitas, kedua instrumen kemudian diujicobakan kepada 160 partisipan siswa SMA di Bandung secara langsung maupun online. Setelah dilakukan skoring pada hasil uji coba,

peneliti memilih item layak pada kedua instrumen dengan mengacu pada nilai *corrected item total* pada aplikasi SPSS. Item yang dipilih menjadi item final atau item layak ialah item yang memiliki *corrected item total correlation* \geq 0,30, namun apabila jumlah item yang lolos tidak mencapai jumlah item yang diinginkan, maka dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan batas minimum *corrected item total correlation* 0,25 dalam menentukan item layak.

Berdasarkan perhitungan analisis item yang telah dilakukan terhadap 31 item dalam instrumen tipe kepribadian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 23 item yang layak digunakan dan 8 item yang tidak layak karena memiliki *corrected item total correlation* kurang dari 0,25. Item yang tidak layak tersebut yaitu item nomor 5,7, 13, 14, 15, 16, 17 dan 23.

Sedangkan pada instrumen gaya manajemen konflik diperoleh 29 item yang layak dan 6 item yang tidak layak. Item tidak layak tersebut yaitu item nomor 1, 5, 7, 8, 14 dan 31, sehingga item-item tersebut dibuang.

Berikut tabel hasil pemilihan item layak pada instrumen tipe kepribadian dan gaya manajemen konflik:

Tabel 3. 5
Hasil Analisis Item Instrumen Tipe Kepribadian

Dimensi	Sebelum uji coba		Nomor item tidak layak	Setelah uji coba	
	Nomor item	Jumlah item		Nomor item	Jumlah item
<i>Activity</i>	1, 9*, 17, 25	4	17	1, 7*, 17	3
<i>Sociability</i>	2*, 10, 18, 26*	4	-	2*, 8, 11, 18*	4
<i>Risk Taking</i>	3, 11, 19, 27	4	-	3, 9, 12, 19	4
<i>Impulsiveness</i>	4, 8, 12, 20, 24*, 28*	6	-	4, 6, 10, 13, 16*, 20	6

<i>Ekspressiveness</i>	5*, 13*, 21, 29	4	5*,13*	14, 21	2
<i>Practicallity</i>	6, 14*, 16*, 22*, 30*	5	14*, 16*	5, 15, 22	3
<i>Irresponsibility</i>	7, 15, 23, 31*	4	7, 15, 23	23	1
Total		31	8		23

*item non afiliative ekstrovert

Tabel 3. 6

Hasil Analisis Item Instrumen Gaya Manajemen Konflik

Gaya Manajemen Konflik	Sebelum uji coba		Nomor item tidak layak	Setelah uji coba	
	Nomor item	Jumlah item		Nomor item	Jumlah item
<i>Integrating</i>	1, 4, 6, 15, 28, 29, 35	7	1	3, 4, 10, 23, 24, 29	6
<i>Obliging</i>	2, 12, 13, 16, 17, 25, 30	7	-	1, 8, 9, 11, 12, 20, 25	7
<i>Dominating</i>	8, 10, 11, 18, 24, 27, 30	7	8, 31	6, 7, 13, 19, 22	5
<i>Avoiding</i>	3, 7, 22, 23, 32, 33, 34	7	7	2, 17, 18, 26, 27, 28	6
<i>Compromising</i>	5, 9, 14, 19, 20, 21, 26	7	5, 14	5, 14, 15, 16, 21	5
Total		35	6		29

3. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik koefisien *alpha cronbach*, dimana semakin mendekati 1 nilai *alpha cronbach* yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2010).

Guilford (1956) mengemukakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
reliabilitas sangat tinggi	0,90 – 1,00
reliabilitas tinggi	0,70 – 0,89
reliabilitas sedang	0,40 – 0,69
reliabilitas rendah	0,20 – 0,39
reliabilitas sangat rendah	0,00 – 0,19

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas terhadap instrumen Tipe Kepribadian dan Gaya Manajemen Konflik dengan menggunakan SPSS setelah pemilihan item layak, diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Nilai Reliabilitas Instrumen Tipe Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.840	23

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen tipe kepribadian sebesar 0,840. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen tipe kepribadian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Selanjutnya, dilakukan reliabilitas pada instrumen Gaya Manajemen Konflik. pada instrumen ini dilakukan pengujian pada setiap gaya. Berikut hasil pengujian reliabilitas pada instrumen gaya manajemen konflik.

Tabel 3. 9

Nilai Reliabilitas Instrumen Gaya Manajemen Konflik *Integrating*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen gaya manajemen konflik *integrating* sebesar 0,791. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen gaya manajemen konflik *integrating* ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3. 10 Nilai Reliabilitas Instrumen Gaya Manajemen Konflik *Obliging*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	7

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen gaya manajemen konflik *Obliging* sebesar 0,720. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen gaya manajemen konflik *obliging* ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3. 11 Nilai Reliabilitas Instrumen Gaya Manajemen Konflik

Dominating

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	5

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen gaya manajemen konflik dominating sebesar 0,634. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen gaya manajemen konflik *dominating* ini memiliki reliabilitas yang sedang.

Tabel 3. 12 Nilai Reliabilitas Instrumen Gaya Manajemen Konflik *Avoiding*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	6

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen gaya manajemen konflik avoiding sebesar 0,798. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen gaya manajemen konflik *avoiding* ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3. 13 Nilai Reliabilitas Instrumen Gaya Manajemen Konflik

Compromising

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen gaya manajemen konflik compromising sebesar 0,746. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa

instrumen gaya manajemen konflik *compromising* ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi kepustakaan
 - b. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
 - c. Menetapkan sampel penelitian dan teknik sampling yang akan digunakan
 - d. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian
 - b. Memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta meminta kesediaan subjek dalam penelitian. Kemudian memberikan petunjuk cara pengisian kuesioner.
 - c. Melakukan pengambilan data yaitu dengan meminta subjek mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh subjek.
 - b. Melakukan skoring dengan menilai setiap kuesioner yang telah diisi oleh subjek.
 - c. Menghitung kemudian memasukkannya ke dalam tabel data
 - d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi variabel penelitian.
4. Penulisan Laporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Merevisi hasil laporan setelah melakukan bimbingan.